

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga dengan orientasi nonlaba dibentuk oleh individu atau kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa maksud mencari laba atau keuntungan. Yayasan merupakan organisasi nonlaba yang memiliki peran penting dalam pembangunan sosial di Indonesia. Yayasan merupakan agen perubahan, yang memiliki peran penting dalam mewujudkan perubahan sosial baik di bidang pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan hidup (Widiansyah, 2023). Seiring dengan semakin kompleksnya persoalan sosial di Indonesia, kehadiran yayasan semakin terasa penting untuk menangani masalah sosial tersebut.

Pada organisasi dengan orientasi nonlaba seperti yayasan, akuntabilitas merupakan persoalan yang seringkali dihadapi, terkhususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Akuntabilitas merupakan keadaan dimana individu atau entitas atau pemegang amanah berkewajiban memberikan pertanggungjawaban (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Permasalahan akuntabilitas umumnya disebabkan kurangnya rasa tanggungjawab dan minimnya wawasan dari pemegang amanah.

Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan yayasan filantropi terbesar dan dikenal luas di Indonesia. Sebagai pembanding berdasarkan tulisan di media Tempo, yayasan ACT pada tahun 2020 disebut mengumpulkan

dana sebesar Rp 500 miliar, sedangkan lembaga lain seperti Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat mengumpulkan dana sebesar Rp 375 miliar dan Rp 224 miliar (Idris, 2022). Yayasan ACT yang dikenal luas sebagai organisasi nonlaba dibidang sosial dan kemanusiaan dengan visi global, dituding menyalahgunakan dana untuk kepentingan pribadi para petinginya.

Selain itu, dikutip dari media TribunBekasi.com, kuasa Yayasan Daarun Nadwah Cikarang SDIT Atssurayy pada tahun 2023 melaporkan adanya kejanggalan di laporan keuangan sekolah, yang dinaungi oleh yayasan. Penyelidikan yang dilakukan Polres Metro Bekasi, ditemukan adanya laporan fiktif, duplikasi pembayaran listrik dan internet, serta mark up penerimaan uang SPP yang dilakukan oleh mantan kepala sekolah dan istrinya sehingga menimbulkan kerugian bagi yayasan sebesar Rp. 710 Juta (Muhammad, 2025). Kasus penyalahgunaan dana dan pelaporan keuangan yang tidak baik menjadi peringatan akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yayasan (Stephanie, 2025).

Penegasan akuntabilitas merupakan hal penting dalam mencegah penyalahgunaan dana yayasan. Salah satu aspek akuntabilitas adalah dibutuhkannya laporan (*accountability requires reporting*) (Muhamad & Samsul, 2023). Sebagai organisasi yang melakukan pengelolaan keuangan, pengurus yayasan bertanggungjawab untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan mengungkapkan seluruh operasionalnya kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan dana dengan semestinya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi organisasi nonlaba sejak tahun 2009 dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba. Meskipun setelah lebih dari 10 tahun berlalu sejak ditetapkannya SAK ETAP hingga standar terbaru adalah SAK Entitas Privat (EP), kepatuhan penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba masih sangat rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Andriani & Ainun, 2019), hasil penelitian menunjukkan banyak masjid yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar, meskipun transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan telah disadari pengurus masjid. Selain itu (Intan et al., 2018) menyatakan, Organisasi nonlaba yayasan keagamaan, seperti pondok pesantren dan masjid belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kurangnya pemahaman organisasi nonlaba untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar dan terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dibidang akuntansi menjadi alasan kurangnya akuntabilitas dan ketidakpatuhan penerapan standar akuntansi yang berlaku (Nisa et al., 2023).

Menurut penelitian oleh (MARGO et al., 2021), terbatasnya SDM, keterampilan, dan infrastruktur pada organisasi nonlaba seperti yayasan menjadikan pemahaman penyusunan laporan keuangan adalah hal yang tabu. Aplikasi akuntansi yang banyak dikenal seperti Accurate, Myob, dan GL biasanya memiliki harga yang mahal dan membutuhkan keterampilan yang

mumpuni, sehingga enggan digunakan oleh yayasan kecil dan menengah. Penelitian ini menunjukkan, Microsoft Excel dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan, meskipun dengan keterbatasan tertentu seperti risiko kesalahan input dan tidak adanya *audit trail* otomatis. Microsoft Excel memungkinkan pembuatan laporan keuangan secara manual dan semi-otomatis dengan rekaman transaksi, kelompok akun, dan formula spesifik. Fleksibilitas, mudahnya penggunaan, dan bebas biaya dalam menggunakan Microsoft Excel untuk membuat laporan keuangan, menjadikan Microsoft Excel sebagai pilihan yang baik untuk meningkatkan akuntabilitas pada organisasi nonlaba seperti yayasan.

Tantangan atas aspek akuntabilitas juga dihadapi oleh salah satu organisasi nonlaba, yakni Yayasan Taman Al Muhajirin 1407. Yayasan ini merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, SD Islam Plus Al Muhajirin, TK Islam Al Muhajirin, TKQ/TPQ AL Muhajirin merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 yang terletak di Jl. Kaswari No. 1 Perum. Pondok Pucung Indah I, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten 15229. Pengurus yayasan memiliki kewajiban melaporkan keadaan keuangan yayasan kepada pengawas yayasan. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan akan dijadikan pedoman dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) tahun berikutnya.

Saat ini sumber penerimaan yayasan hanya berasal dari uang sekolah yang dibayarkan wali siswa atau biasa disebut Sumbangan Pembinaan Pendidikan

(SPP) dan uang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan alokasi pengeluaran yayasan terdiri dari atas beberapa alokasi pengeluaran diantaranya (1) operasional pendidikan seperti pengadaan seragam guru dan siswa, pengadaan buku, gaji guru beserta staf, biaya listrik dan penunjang pendidikan lainnya. (2) Pembelian aset seperti pembelian meja dan bangku siswa, furniture, rak buku, sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan cctv dan lainnya. (3) Lingkungan warga, berupa iuran kebersihan dan keamanan yang yayasan bayarkan kepada warga sekitar sebagai bentuk kehadiran sosial yayasan dilingkungan sekitar. Sebagai organisasi nonlaba yang melakukan pengelolaan keuangan, pengurus Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 memiliki kepentingan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, selama ini pengurus yayasan belum pernah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EP. Diketahui, pengurus yayasan hanya melakukan pencatatan keuangan menggunakan metode berbasis kas, dimana pencatatan hanya dilakukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga penyusunan laporan yang disajikan hanya berbentuk catatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat dengan sangat sederhana menggunakan Microsoft Excel dan di cetak ke dalam bentuk buku. Pada masa pendaftaran dan atau daftar ulang, tidak semua wali siswa melakukan pembayaran langsung lunas dan akan dicicil dikemudian hari beriringan dengan berjalannya proses belajar mengajar. Pada keadaan saat

ini, pengurus yayasan tidak mampu menilai perkiraan penerimaan yang masih menjadi hak yayasan atau umumnya disajikan dalam akun piutang.

Peneliti juga menemukan adanya kelemahan catatan historis pada yayasan. Pada masa 2023 – 2024, Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 mengalami pergantian pengurus beberapa kali. Pergantian ini mempengaruhi pencatatan keuangan yang dilakukan. Pergantian terakhir dilakukan pada bulan September 2024 dimana pengurus sebelumnya mulai menjabat pada bulan Mei 2024, sehingga periode laporan keadaan keuangan yang disajikan pada tahun 2024 dimulai sejak bulan Mei hingga September 2024 tanpa menyajikan bulan sebelumnya dan setelahnya, yakni Januari hingga April 2024 dan Oktober hingga Desember 2024. Setiap pergantian pengurus, format pencatatan selalu dirubah, selain itu pengurus baru selalu kehilangan arsip pencatatan dari pengurus sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, fenomena yang terjadi adalah penyusunan laporan keuangan Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 masih sangat sederhana dan hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta tidak mengikuti standar akuntansi nonlaba yang berlaku. Faktanya, yayasan sangat membutuhkan laporan keuangan yang tepat mengikuti standar yang ada sebagai acuan dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) tahun berikutnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA BERDASARKAN SAK EP DENGAN MENGGUNAKAN**

MICROSOFT EXCEL PADA YAYASAN TAMAN AL MUHAJIRIN 1407“.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 berdasarkan SAK EP dengan menggunakan Microsoft Excel?
2. Bagaimana pedoman penggunaan Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dilakukan penelitian terhadap Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 adalah:

1. Untuk melakukan penyusunan laporan keuangan Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 berdasarkan SAK EP dengan menggunakan Microsoft Excel
2. Untuk memberikan pedoman penggunaan Microsoft Excel dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait akuntansi entitas nonlaba.

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep penyusunan laporan keuangan organisasi dengan orientasi nonlaba sesuai dengan SAK EP.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran atas tantangan dan solusi dalam pengimplementasian SAK EP pada organisasi nonlaba.
- c. Penelitian ini mengkombinasikan aspek akuntansi dengan teknologi, yaitu penggunaan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan sehingga penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang perangkat lunak seperti Microsoft Excel dapat mendukung proses akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang fokus pada penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata.

a. Bagi Yayasan

Laporan keuangan yang telah disusun dengan benar sesuai dengan SAK EP ini dapat membantu pengurus yayasan dalam membuat keputusan strategis dan operasional yang lebih baik dan perencanaan keuangan dimasa depan yang lebih akurat.

b. Bagi DSAK IAI

Hasil penelitian memberikan dasar pengukuran bagi DSAK IAI dalam menilai sejauh mana dampak kebijakan SAK EP dan sejauh mana tujuannya tercapai.

